

Pendampingan revitalisasi posyandu balita dan lansia pasca pandemi Covid-19

Endang Koni Suryaningsih^{1*}, Tri Wahyuning Pudji Astuti², Nurul Hidayah¹, Fatimah¹, Shally²

^{1,3,4}Program Studi Kebidanan Program Magister/Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

^{2,5}Program Studi Kebidanan Program Sarjana/Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

*Email: koni@unisayogya.ac.id

Abstrak

Pandemi covid-19 yang menimpa dunia sejak awal tahun 2020 ini belum berakhir. Di Indonesia pemberlakuan kembali Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sudah dilakukan beberapa wilayah zona merah dan hitam. Hingga tanggal 24 September 2020, tercatat angka kasus penderita covid-19 sebanyak 262,022 dengan kematian mencapai 10,105 orang. Kebutuhan Pelayanan Posyandu bagi Balita dan Lansia tetap berjalan meskipun ditengah Pandemi Covid-19 yang mulai mereda. Namun perlu pendampingan bagi para kader kesehatan posyandu dalam memberikan edukasi kepada masyarakat tidak hanyamengenai protokolkesehatan, namun juga mengenai informasi kesehatan yang diperlukan oleh masyarakat. Metode pelaksanaan dengan training of trainer penyuluhan bagi kader kesehatan secara tatap muka dengan menerapkan protocol kesehatan pandemi covid-19. Selain itu, pendampingan penyuluhan dilakukan melalui aplikasi media social WhatsApp. Pendampingan juga meliputi pelaksanaan senam bagi lansia, serta pendampingan pelaksanaan posyandu Balita dan lansia di RW 46 Bale Asri selama 3 bulan beserta adanya konsultasi kesehatan gratis bagi lansia. Rekomendasi bagi ketua RW 46 Baleasri untuk melakukan kegiatan kesinambungan setelah proses pendampingan selesai dengan bekerjasama dengan UNISA Yogyakarta untuk narasumber kesehatan yang relevan dengan kebtuuhan permasalahan masyarakat di tempat kegiatan. Bagi para kader agar dapat meneruskan informasi kesehatan yang telah diberikan melalui kegiatan pendampingan ini.

Kata Kunci: pendampingan; protocol; penyuluhan; training; kader

1. Pendahuluan

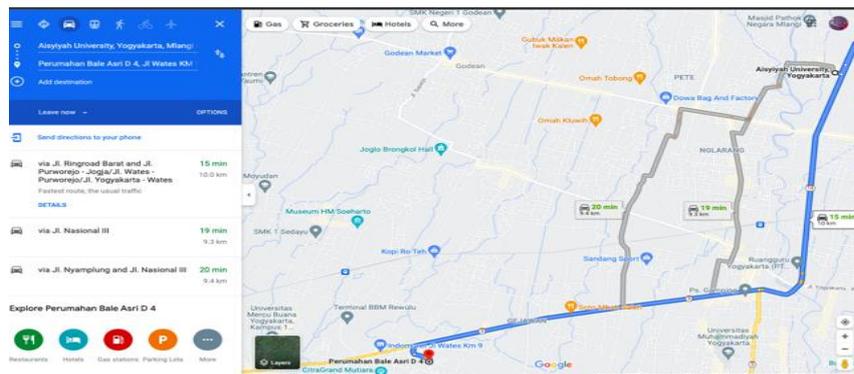
Pandemi covid-19 yang menimpa dunia sejak awal tahun 2020 ini belum berakhir. Masyarakat global sedang berjuang untuk melawan virus yang pertama kali muncul di Wuhan, Cina pada akhir tahun 2019 ini. Beberapa negara sudah menerapkan sistem lockdown untuk mencegah penyebaran kasus covid-19 semakin meluas. Di Indonesia pemberlakuan kembali Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sudah dilakukan beberapa wilayah zona merah dan hitam. Hingga tanggal 24 September 2020, tercatat angka kasus penderita covid-19 sebanyak 262,022 dengan kematian mencapai 10,105 orang. Persebaran kasus terkonfirmasi covid-19 di Indonesia digambarkan secara jelas pada gambar 1 dibawah ini. Di wilayah Sleman, kasus terkonfirmasi positif covid-19 hingga per tanggal 24 September 2020 tercatat sebanyak 2.397 kasus dengan kematian mencapai 64 orang dan sembuh sebanyak 1.652 orang. Sedangkan di wilayah kecamatan Gamping terdapat 4 kematian dengan 54 orang dirawat dan sembuh sebanyak 72 kasus (Lahmadi, Multazam, & Kurnaesih, 2021; Putri, 2020).

Kunci pokok menekan angka penderita covid-19 sebenarnya adalah kedisiplinan masyarakat dalam disiplin menjalankan gerakan tiga M yakni menggunakan masker saat keluar rumah, menjaga jarak aman yakni 1,5-2 meter, dan mencuci tangan secara teratur. Namun, sering kita temui masih banyak masyarakat yang abai untuk saling mengingatkan dan melakukan protokol kesehatan covid-19 di lingkungan masyarakat terdekat kita. Perlu adanya upaya proaktif yang agresif dan masif untuk mengedukasi masyarakat agar tetap disiplin patuh melakukan protokol kesehatan covid-19 yang perlu dimulai dari tatanan sosial terkecil yaitu tingkat rukun tetangga (RT) dan Rukun warga (RW)(Putri, 2020). Upaya tersebut diharapkan dapat mampu menurunkan angka penyebaran penularan covid-19 yang hingga zero case di Indonesia. Tujuan dibukanya posyandu di masa pandemi adalah menjadi acuan bagi pemangku kepentingan terkait dan tenaga pemberi layanan dalam pelaksanaan upaya kesehatan di Posyandu dalam adaptasi kebiasaan baru (Kementrian Kesehatan RI, 2020; Nurjanah & Damayanti, 2021). Adapun tujuan khususnya adalah terlaksananya pelayanan gizi di Posyandu; terlaksananya pemantauan kehamilan, nifas, konseling menyusui, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak, remaja serta lanjut usia di posyandu dalam adaptasi kebiasaan baru;

terlaksananya pelayanan imunisasi di posyandu; terlaksananya Pelayanan KB di posyandu; terlaksananya peningkatan perilaku hidup sehat di Posyandu (Margarini, 2021). Mengacu pada Kementerian Kesehatan (2020) yang tertuang pada buku panduan pelayanan kesehatan balita pada masa pandemi COVID-19, bahwa pelaksanaan Posyandu perlu mematuhi persyaratan ketat pada wilayah yang tidak terdapat kasus COVID-19 atau belum menerapkan PSBB. Persyaratan ketat tersebut dapat meliputi pembatasan jumlah masyarakat pada pelayanan balita di Posyandu, dengan cara pemberian informasi distribusi jadwal pelayanan posyandu pada masyarakat sasaran sebelum hari pelaksanaan (Lahmadi et al., 2021). Perumahan Baleasri RW 45 Balecatur merupakan bagian dari wilayah Gamping dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 25 orang merupakan RT dengan jumlah terkecil di wilayah lingkungan perumahan Baleasri. Namun demikian, selama pandemi ini warga memiliki tetap memiliki tingkat mobilisasi yang tinggi dikarenakan mayoritas warga merupakan pegawai baik swasta maupun aparatur sipil negara. Selain itu, warga masih melakukan beberapa kegiatan yang berpotensi adanya mengumpulkan massa lebih dari 10 orang seperti salah satunya adalah kegiatan posyandu balita maupun lansia. Oleh karena itu, perlu adanya penguatan edukasi untuk disiplin melakukan protokol kesehatan menggunakan media yang selalu dapat diakses warga setempat seperti adanya spanduk, brosur, flyer ataupun media komunikasi lain. Penguatan tersebut sangat penting bagi para kader kesehatan dalam rangka revitalisasi kegiatan posyandu balita dan lansia.

2. Metode Pelaksanaan

Mengadakan penyuluhan offline secara terbatas bagi para kader kesehatan perumahan Baleasri RW 46 mengenai protokol kesehatan covid-19 pada kegiatan revitalisasi posyandu balita dan lansia. Selain itu, pendampingan akan dilakukan minimal 2 bulan untuk memastikan bahwa pelaksanaan posyandu telah menerapkan protokol kesehatan covid-19 dengan baik dan benar. Dalam hal ini, peran kader kesehatan yang di koordinir oleh ketua RW 46 sangat penting untuk dapat menegakkan protokol kesehatan serta ikut mengedukasi warga nya agar selalu patuh protokol kesehatan dalam kondisi apapun. Ketua RW 46 bersama-sama dengan para kader kesehatan akan berperan sebagai peer educator bagi warganya yang menjadi peserta posyandu balita dan lansia. Lokasi tempat kegiatan dengan kampus Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta seperti pada gambar peta berikut.



Gambar 1. Jarak Lokasi Mitra Dengan Institusi Penyelenggara

Apersepsi dengan Ketua RW 46 Baleasri dan para kader mengenai tujuan dan luaran kegiatan pengabdian yang akan dilakukan. Penyuluhan dilakukan secara offline dengan penerapan protokol kesehatan covid-19 secara ketat bagi para peserta. Pendampingan dilakukan minimal 2 bulan untuk memastikan bahwa para kader telah mampu mengorganisir kegiatan posyandu sesuai dengan protokol kesehatan covid-19.

Tabel 1. Gambaran Partisipasi Mitra, Evaluasi dan Keberlanjutan Program

No	Nama Kegiatan	Partisipasi mitra	Evaluasi dan keberlanjutan program
1	Apersepsi	Ketua RW 46 Baleasri dan para kader kesehatan	Pemahaman terhadap tujuan dan luaran yang diharapkan pada kegiatan apersepsi
2	Penyuluhan dan penguatan pengetahuan	Ketua RW 46 Baleasri dan para kader kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> - Penerapan protokol covid-19 dalam pelaksanaan kegiatan posyandu Balita dan Lansia - Training of trainer informasi kesehatan yang dibutuhkan masyarakat
3	Pendampingan kegiatan posyandu	Ketua RW 46 Baleasri, para kader kesehatan serta peserta posyandu	Penerapan kegiatan sesuai dengan protokol kesehatan

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Persiapan

Diawali dengan ToT para kader posyandu melalui pertemuan rutin setiap akhir bulan untuk mempersiapkan posyandu pada bulan berikutnya. Kegiatan ini dihadiri oleh kader posyandu dan ketua RW 46 Baleasri (gambar 1-3).



Gambar 1. Apersepsi sekaligus penyuluhan kesehatan secara umum bagi para Kader Kesehatan (Bulan I)

Tim pengabmas Unisa Yogyakarta menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan selama beberapa bulan kedepan serta melakukan brainstorming terhadap kebutuhan materi kesehatan yaitu terkait proses kesehatan selama menghadapi era kebiasaan baru, materi mengenai kesehatan reproduksi lansia termasuk kolesterol, darah tinggi, jantung, kencing manis, dan menghadapi masa menopause.



Gambar 2. Penyuluhan informasi kesehatan sesuai kebutuhan bagi pra kader kesehatan (Bulan II)

Selain itu, materi tentang imunisasi dasar pada balita, juga terkait IMD dan gizi stunting pada balita juga merupakan materi yang dibutuhkan oleh masyarakat Baleasri RW 46 termasuk pelatihan senam lansia bagi kader (gambar 1 dan 2).



Gambar 3. Pelatihan Senam Lansia bagi para kader Posyandu Balita dan Lansia Baleasri RW 46

3.2. Pelaksanaan

Implementasi pendampingan dilakukan dengan Acara dimulai dengan doa bersama terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan senam lansia selama 15 menit yang diikuti oleh kader, lansia, dosen dan mahasiswa. Setelah acara selesai dilakukan pelayanan di posyandu lansia dan posyandu balita, di posyandu balita diberikan pelayanan pengukuran tinggi badan, pengukuran berat badan, dan pengukuran lingkar kepala sedangkan di posyandu lansia diberikan edukasi terkait seputar kesehatan lansia, nutrisi selama berpuasa. Selanjutnya kader bersama mahasiswa melakukan pengukuran tinggi badan, pengukuran berat badan, dan pengukuran lingkar kepala pada balita. Proses ini berlangsung selama kurang lebih 150 menit (gambar 3-5). Selain itu dilakukan juga diskusi online via grup whatsapp yang diikuti oleh kader, dosen dan mahasiswa. Diskusi online mengambil tema kesehatan mental, nutrisi selama berpuasa, dan topik masalah kesehatan pada lansia, balita dan ibu menyusui.

Posyandu adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan di suatu wilayah kerja puskesmas, dimana program ini dapat dilaksanakan di balai dusun, balai kalurahan, maupun tempat-tempat lain yang mudah didatangi oleh masyarakat. Posyandu merupakan langkah yang cukup strategis dalam rangka pengembangan kualitas sumber daya manusia bangsa Indonesia agar dapat membangun dan menolong dirinya sendiri, sehingga perlu di tingkatkan pembinaannya. Pembinaan posyandu sebagai pelayanan KB dan kesehatan yang dikelola untuk dan oleh masyarakat dengan dukungan pelayanan teknis dari petugas perlu ditumbuh kembangkan perlu serta aktif masyarakat dalam wadah LKMD (Ginting & Etalia, 2019). Posyandu lansia adalah suatu sarana pelayanan kesehatan yang dipergunakan untuk melayani lanjut usia dalam tingkat masyarakat Program pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia, sebagai suatu forum komunikasi dalam bentuk peran serta masyarakat usia lanjut, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial dalam penyelenggaraannya, dalam upaya peningkatan tingkat kesehatan secara optimal. Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut di suatu wilayah tertentu yang sudah di sepakati, yang di gerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan Kesehatan (Anggraini, 2015).

Tujuan pembentukan posyandu lansia ini adalah meningkatkan derajat kesehatan dan mutu pelayanan kesehatan usia lanjut di masyarakat, untuk mencapai masa tua yang bahagia dan berdaya guna bagi keluarga, mendekatkan pelayanan dan meningkatkan peran serta masyarakat dan suwasta dalam pelayanan kesehatan disamping meningkatkan komunikasi antara masyarakat usia lanjut, meningkatkan kesadaran pada lansia, membina kesehatan dirinya sendiri, meningkatkan mutu kesehatan lansia, meningkatkan pelayanan kesehatan lansia.

Pencegahan dan pengendalian masalah kesehatan pada lansia diperlukan pendekatan dan kolaborasi berbagai sektor (Hidawati, 2016). Pelayanan posyandu lansia berbasis komunitas diawali dengan adanya peraturan yang komprehensif yang dikembangkan melalui kerjasama lintas sektor, tidak hanya dari aspek medis tetapi juga aspek pengetahuan lansia termasuk faktor risiko potensial (Basril, 2018).

Kebutuhan aktivitas fisik bagi para lansia menurun seiring bertambahnya usia. Menurut penelitian bahwa terdapat hubungan antara senam lansia dengan Peningkatan kualitas hidup para lansia (Gestinarwati, Ilyas, & Manurung, 2016). Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, para kader telah melakukan pendampingan terhadap kegiatan senam lansia di RW 46 bale Asri selama minimal selama 3 bulan secara Selain adanya senam lansia, kegiatan pengabdian masyarakat ini telah memberikan penyuluhan berkala (training of trainer) bagi para kader kesehatan terkait informasi kesehatan yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar, yakni mengenai ASI Eksklusif, Stunting pada Balita, Imunisasi dan Perkembangan anak balita (Bartle, 2013; Brown & Shenker, 2021; Rahayu, 2018). Sedangkan penyuluhan informasi kesehatan yang di sasar pada lansia adalah pelatihan penyuluhan dengan topik Gula Darah pada usia menopause, persiapan menghadapi mas amenopause, tanda dan gejala menopause, keluarga berencana, dan kesehatan reproduksi pada wanita.

3.3. Penutupan

Pada akhir sesi kegiatan, setiap peserta dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan dan kesimpulan untuk mereview hasil kegiatan tersebut. Adapun pertanyaan tersebut berkisar tentang berturut-turut. kesehatan mental, kesehatan lansia, asi eksklusif, nutrisi selama puasa bagi lansia dan ibu menyusui. Selain itu, juga membahas terkait beberapa kebiasaan yang lazim/ budaya yang ada di masyarakat terkait perawatan balita. Sesi penutup diakhiri dengan penyampaian kesimpulan dan harapan setelah kegiatan selesai.

4. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di RW 46 Bale Asri Pereng Dawe Kelurahan Balecatur berjalan dengan lancar dan tidak menemukan adanya kendala berarti. Seluruh kader mengikuti kegiatan secara tuntas dan memiliki antusiasme tinggi.

5. Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Unisa Yogyakarta yang tekah mendanai kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Angraini, D. (2015). Faktor Dominan Lansia Aktif Mengikuti Kegiatan Posyandu di Dusun Ngentak Dominant Factors Affecting Elderly to Follow Activities. *Journal Ners and Midwifery Indonesia*, 3(3), 150–155.
- Bartle, C. (2013). The Jadelle contraceptive implant: Concerns about the timing of hormonal contraception and its potential impact on breastfeeding “ MORE. *Midwifery News*, pp. 20–22.
- Basril, P. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Emosional Keluarga terhadap Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Gunung Sempu. *Jurnal Photon*, 8(2), 129–131.
- Brown, A., & Shenker, N. (2021). Experiences of breastfeeding during COVID - 19 : Lessons for future practical and emotional support, (June 2020), 1–15. <https://doi.org/10.1111/mcn.13088>
- Gestinarwati, A., Ilyas, H., & Manurung, I. (2016). Hubungan dukungan keluarga kunjungan lansia ke posyandu. *Jurnal Keperawatan*, XII(2), 240–246.
- Ginting, D., & Etalia, N. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Kegiatan Posyandu di Desa Lumban Sinaga Wilayah Kerja Puskesmas Lumban Sinaga Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2017 Elderly Follows Integrated Service Post Activities in Lumb. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 5(1), 72–85.
- Hidawati, L. (2016). Hubungan Akses Ke Posyandu, Dukungan Keluarga, Dan Keluhan Fisik Dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Kegiatan Posyandu Puspasari Abadi V Di Gonilan Kartasura. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*.
- Kemntrian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman pelayanan antenatal, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir*.
- Lahmadi, L., Multazam, A. M., & Kurnaesih, E. (2021). Evaluasi Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Masa Pandemi COVID-19 Di Puskesmas Totikum Kab. Banggai Kepulauan. *Journal of Muslim Community Health (JMCH)*, 2(3), 138–153.

- Margarini, E. (2021). Kegiatan Posyandu di Masa Pandemi.
- Nurjanah, S., & Damayanti, F. N. (2021). Implementasi Posyandu “Balita Sehat” di Masa Pandemi Covid- 19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 3(2), 33–38.
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1010>
- Rahayu, D. (2018). Hubungan Breastfeeding Self Efficacy Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(1), 247–252.